

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam diarahkan untuk mencapai kebersihan baik itu secara lahiriah maupun batiniah.¹ Para ulama menetapkan bahwa ada tiga ilmu yang wajib atas setiap penganut Islam: Tauhid, Fiqih dan Tasawuf. Adapun ilmu tauhid adalah ilmu yang membetulkan akidah, ilmu fikih untuk meluruskan ibadah dan mu'amalah, dan ilmu tasawuf atau disebut suluk untuk mensucikan jiwa serta meluhurkan kerohania. Ketiga ilmu ini dalam agama sebagai pengatur hubungan, baik yang bersifat vertikal yaitu seorang hamba kepada Tuhan, maupun hubungan yang bersifat horizontal yaitu manusia dengan manusia. Dan juga hubungan manusia kepada dirinya sendiri.² Maka apabila dilihat dari penjelasan diatas, mestinya ketiga ilmu ini memiliki hubungan satu sama lain yang menjadi satu kesatuan.

Tasawuf memiliki peran yang besar dalam kehidupan beragama. Tasawuf dahulunya hanya sebuah amal praktikal dan belum muncul sebagai sebuah ilmu sebagaimana yang terjadi pada semua ilmu, akan tetapi permasalahan tasawuf dalam umat Islam meluas dibanding ilmu lain, hukum serta kaidahnya meresap dalam hati dan jiwa. Serta kitab-kitabnya pun telah tersebar di tengah lapisan masyarakat Islam, sehingga akhirnya membentuk sebuah ilmu sendiri. Bahkan kemudian para pengkaji atau penulis ilmu-ilmu agama dianggap kurang sempurna

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), 1.

²Syekh Rahimuddin Nawawi al-Bantani, *Al-Tasawwuf Baina Ulum Al Syar'iyah*, (n.p: Maktabah Al-Nun, 2019), 12.

pengetahuannya jika kajian dan penelitian mereka tidak memperhatikan dan melengkapi pembahasan tasawuf.³

Tasawuf merupakan tradisi keIslaman yang mendekatkan dan memperkenalkan diri manusia kepada Allah. Dalam perkembangannya, ajaran tasawuf makin diminati intelektual klasik. Khususnya abad kedua hijriah, dan sudah sangat populer di kalangan masyarakat Islam.⁴

Dalam masa perkembangannya muncul berbagai macam konsep ajaran tasawuf. Mulai dari *Al-Khauf* dan *Al-Raja* yang diperkenalkan oleh Hasan Al-Basri, *Mahabbah* oleh Rabi'ah Al-Adawiyah, *Hulul* oleh Al-Hallaj, *Al-Ittihad* oleh Abu Yazid Al-Bustami, dan *Ma'rifah* oleh Abu Hamid Al-Ghazali.⁵

Secara historis, ajaran tasawuf berkembang dari upaya meniru pola hidup Nabi dan para sahabat, kemudian berkembang menjadi ajaran konseptual. Karena perkembangan ini, tasawuf sebagian besar terpolarisasi menjadi dua model:⁶

Pertama, tasawuf sunni, Secara umum, tasawuf sunni merujuk pada doktrin tasawuf yang berakar pada ajaran *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* dan bersumber dari al-Qur'an dan al-sunnah. Filosofi ini mencoba menghubungkan dimensi spiritualitas dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kedua sumber tersebut. Tujuan utamanya adalah membersihkan jiwa dari noda-noda negatif dan membangun akhlak yang baik. Model tasawuf ini pertama kali dikembangkan oleh

³Syekh Rahimuddin Nawawi Al-Bantani, *Al Tasawwuf Baina Ulum Al Syar'iyah, ...*2.

⁴Muhammad Sholikin, *Tasawuf Aktual: Menuju Insan Kamil*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), 53.

⁵Nurkhalis A. Ghaffar, "Tasawuf Dan Penyebaran Islam Di Indonesia", *Jurnal Rihlah* Vol III, No. 1, Oktober 2015. 76

⁶M. Afif Anshori, *Dimensi-Dimensi Tasawuf*, (Lampung: Teams Barokah, 2016), 18.

al-muhasibi dan kemudian diteruskan oleh al-Qusyairi, mencapai puncaknya dalam karya-karya Al-Ghazali. Praktik tasawuf sunni dapat dilakukan secara individu, yang disebut sebagai tasawuf Akhlaqi, atau dapat diorganisir dalam kelompok-kelompok tertentu yang dikenal sebagai tasawuf Amali.⁷

Kedua, tasawuf falsafi, Tasawuf falsafi merupakan bentuk tasawuf yang menggabungkan pandangan mistik dengan pandangan rasional. Pendekatan ini sering menggunakan ungkapan-ungkapan yang bersifat filosofis dalam mengemukakan konsep-konsepnya.⁸

Ada berbagai teori tentang bagaimana masuknya Islam ke Nusantara, antara lain dari india dan Persia. Namun Hamka meyakini bahwa Islam masuk ke Nusantara sejak abad pertama hijriah atau abad ke 7 masehi.⁹

Sedangkan penyebaran dan pendalaman Islam berlangsung secara intensif pada abad ke-12 dan ke-13. Azyumardi Azra dalam bukunya yang didasarkan pada pertimbangannya terhadap data-data sejarah klasik bahwa Islam dibawa langsung oleh bangsa Arab, yaitu oleh da'i yang tujuan khususnya adalah penyebaran Islam. Lebih lanjut disebutkan bahwa para sufi berperan besar dalam menyebarkan Islam di Nusantara. Faktor utamanya adalah dikarenakan para sufi mengemas Islam yang menarik, terutama dalam menekankan kesesuaian dan kontinuitas.¹⁰ Menarik

⁷M. Afif Anshori, *Dimensi-Dimensi Tasawuf*,...27.

⁸M. Afif Anshori, *Dimensi-Dimensi Tasawuf*,...28.

⁹Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 51. Lihat Juga Hamka, *Tasawuf: Perkembangan Dan Pemurniannya*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993), 210.

¹⁰Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1994), 30.

diperhatikan, menurut catatan sejarah, muatan Islam yang dikembangkan pada masa-masa awal lebih banyak bermuatan tasawuf.¹¹

Perkembangan Islam di Nusantara diikuti oleh berbagai tulisan-tulisan yang dimunculkan oleh berbagai ulama di Nusantara. Karya-karya ulama awal di Nusantara tampaknya lebih menekankan pada aspek tasawuf. Walaupun nantinya di masa selanjutnya lebih banyak mengarah pada *syari'at*, namun juga masih kental dimensi tasawufnya.

Beberapa ulama yang termasuk dalam kelompok tersebut adalah Hamzah Fansuri dan Syamsuddin Sumatrani. Keduanya dikenal sebagai tokoh-tokoh tasawuf. Hamzah Fansuri terkenal karena karya-karyanya yang mengandung gagasan-gagasan sufistik, seperti *Syarah al-'Asyikîn* dan *Asyrâr al-'Ârifin Fi bayân 'ilm al-Sulûk wa al-Tauhid*. Sedangkan Syamsuddin Sumatrani menghasilkan karya-karya seperti *Mir'at al-Tullâb* (Cermin Orang Beriman) dan *Mir'at al-Muhaqqiqîn*.

Generasi selanjutnya dari ulama di Nusantara banyak menghasilkan karya-karya yang berfokus pada bidang syari'ah (fiqih), dengan tujuan untuk memperbaiki ajaran-ajaran para pendahulu. Misalnya, Nurudin Ar-Raniri (yang meninggalkan Aceh pada tahun 1644 dan meninggal di India pada tahun 1659) menulis kitab *Shirât al-Mustaqîm* dalam bahasa Melayu. Selain itu, Nurudin Ar-Raniri juga menulis beberapa karya yang merespons dan menyerang ajaran *Wahdat al Wujud*, seperti *Hill al-Zil*, *Tibyân fî Ma'rifat al-Dyan*, *Syafa'ul Qulub*, *Hujjat al-Sidîq li*

¹¹Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa*, (Jakarta: Noura Books, 2012), 177.

Da'ifil Zindiq, dan Jawâhid al-ulûm fî kasyfal-Ma'lûm. Abdurrauf As-Singkeli juga menulis kitab *Mir'at al-Thullâb fî Ashl Ma'rifat al-Ahkâmal-Syarî'at li al-Malik al-Wahhâb*, sebuah karya dalam bidang fiqih Syafi'i. Beberapa karya penting lainnya termasuk *Daqâ'iq al-Hurûf* dan *Umdat Al-Muhtajîn*.¹²

Selain Nurudin Ar-Raniri yang berasal dari Aceh, ada juga Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari dari Banjar yang menulis kitab *Sabil al-Muhtadîn*. Kitab ini ditulis atas permintaan Sultan Tahmidullah bin Sultan Tamjidullah. Di dalamnya dibahas tentang hukum-hukum ibadah dilengkapi dengan masalah-masalah pelik khas jawy-banjar yang tidak ditemukan dalam kitab lain.¹³

Selain menulis kitab fiqih syafi'iyah yang menjadi pegangan umat lintas zaman. Beliau juga mengarang kitab yang berorientasi tasawuf, yaitu kitab *Fatḥ al-Rahmân bi Syarḥ Risâlati Wali al-Ruslân* dan *Kanz al-Ma'rifat*. Kitab yang pertama disebut adalah sebuah terjemahan dan syarah dari kitab *Fatḥ Al-Rahmân* karya Zakariya Al-Ansari.¹⁴

Secara umum Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam kitab ini setidaknya mengemukakan dua pembahasan yaitu konsep tauhid dan hubungan *syari'at, tariqat* dan *haqiqat*.

¹²Tim Peneliti, "Kitab *Sabil Al-Abiid 'Ala Jauharot Al-Tauhid* Kiai Saleh Darat (Telaah Kritis Terhadap Kitab Tauhid Berbahasa Jawa Abad-19)", *Laporan Penelitian* (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2016), 3.

¹³Zafry Zamzam, *Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Ulama Dan Juru Da'wah Tanah Borneo: Sejarah Penyiaran Islam Di Kalimantan Abad 13 H/ 18 M Dan Pengaruhnya Di Asia Tenggara*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 18.

¹⁴Maimunah Zarkasy, Dalam Jurnal "Pemikiran Tasawuf Muh Arsyad Al-Banjari Dan Pengaruhnya Di Masyarakat Kalimantan Selatan", *ISLAMICA*, Vol. 3, No. 1, September 2008. Lihat Juga, Khairil Anwar, *Teologi Al-Banjari*, (Bandung: Global House Publications, 2009), 57.

Sedangkan terdapat berbagai pendapat mengenai kitab *Kanz al-Ma'rifat* khususnya tentang isi dari kitab tersebut. Maimunah Zarkasyi dalam jurnalnya menyatakan bahwa kitab ini ada bentuk ikhtisar (ringkasan) dari kitab induknya yaitu *Fath al-Rahmân bi Syarh Risâlati Wali al-Ruslân*.¹⁵ Kemudian ada Abdul hadi yang menyatakan bahwa kitab ini berisi pembahasan yang mengarah pada ajaran tarikat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas serta mempertimbangkan posisi Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam upaya penyebaran Islam khususnya di Kalimantan Selatan dan pengaruhnya dalam pertumbuhan paham tasawuf di Kalimantan selatan, maka menurut penulis perlu diadakan penelitian lebih lanjut, sehingga menjadi inspirasi dan ketertarikan bagi penulis untuk meneliti. Dari sini penulis menjadikannya tema penelitian skripsi yang berjudul **“Tasawuf Muhammad Arsyad Al-Banjari (Studi komparatif kitab *Fath al-Rahmân bi Syarh Risâlati Wali al-Ruslân* dan *Kanz al-Ma'rifat*)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ajaran tasawuf Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam kitab *Fath al-Rahmân bi Syarh Risâlati Wali al-Ruslân* dan *Kanz al-Ma'rifat*?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan ajaran tasawuf Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam kitab *Fath al-Rahmân bi Syarh Risâlati Wali al-Ruslân* dan *Kanz al-Ma'rifat*?

¹⁵Maimunah Zarkasyi, Dalam Jurnal “Pemikiran Tasawuf Muh Arsyad Al-Banjari Dan Pengaruhnya Di Masyarakat Kalimantan Selatan”...83.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui ajaran tasawuf Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam kitab *Fath al-Rahmân bi Syarh Risâlati Wali al-Ruslân* dan *Kanz al-Ma'rifat*.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tasawuf Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam kitab *Fath al-Rahmân bi Syarh Risâlati Wali al-Ruslân* dan *Kanz al-Ma'rifat*.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa signifikansi atau manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kemajuan pengetahuan dalam bidang keislaman, khususnya dalam studi tasawuf.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis, penelitian ini dapat disimpulkan bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam studi tasawuf secara umum, dengan penekanan khusus pada kajian tentang Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang salah terhadap judul dan permasalahan yang diteliti, penulis akan memberikan penjelasan dan klarifikasi mengenai beberapa istilah sebagai berikut:

1. Tasawuf

Tasawuf adalah ilmu untuk membersihkan batin dan juga hati, memperbaiki akhlak dan sampai menuju martabat ihsan.¹⁶

2. Muhammad Arsyad Al-Banjari

Muhammad Arsyad al-Banjari adalah tokoh ulama di Kalimantan Selatan (1712-1810 M). Beliau dikenal sebagai ulama fiqih syafi'iyah yang menguasai masalah tasawuf.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Maimunah Zarkasyi dalam jurnalnya yang berjudul “Pemikiran tasawuf Muh Arsyad Al-Banjari dan pengaruhnya di masyarakat Kalimantan selatan”. Penelitian ini berfokus pada dua karya Muhammad Arsyad al-Banjari dalam bidang Tasawuf yaitu *Fath al-Rahmân bi Syarh Risâlati Wali al-Ruslân* dan *Kanz al-Ma'rifat*. Penelitian ini mengeksplorasi aspek-aspek Sufisme Muhammad Arsyad al-Banjari. Dijelaskan bahwa kitab *Fath al-Rahmân bi Syarh Risâlati Wali al-Ruslân* adalah karya terjemahan dan syarh dari kitab *Fath al-Rahmân* karya Zakariya al-Ansari, sedangkan kitab *Kanz al-Ma'rifat* adalah ringkasan dari kitab yang tersebut sebelumnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tasawuf yang diusung oleh Muhammad Arsyad al-Banjari adalah pandangan integral antara *syari'at*, *thariqat* dan *haqiqat*.

¹⁶Abdul Qadir Isa, *Haqiq An Al-Tasawwuf*, (Suriah: Darul 'Irfan, 2007), 21.

¹⁷Maimunah Zarkasyi, Dalam Jurnal “Pemikiran Tasawuf Muh Arsyad Al-Banjari Dan Pengaruhnya Di Masyarakat Kalimantan Selatan”, *ISLAMICA*, Vol. 3, No. 1, September 2008.

Abdul Hadi, “Tarikat Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari: Telaah Atas Kitab *Kanz Al-Ma'rifah*”, dalam jurnal *Al-Banjari* Vol. 10, No.1, Januari 2011. Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa Muhammad Arsyad al-Banjari dikenal sebagai tokoh dalam bidang Fiqh, seperti yang terlihat dari karya-karyanya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa dia tidak memiliki karya-karya dalam bidang tasawuf. Dia juga menulis beberapa kitab dalam bidang tasawuf, di antaranya *Tuhfah al-Raghibîn fî Bayani Haqîqat îmân al-Mu'minîn Wamâ Yufsiduhu min Riddati al-Murtadîn*, *Fath al-Rahmân*, dan juga *Kanz al-Ma'rifat* yang merupakan tulisannya mengenai tarikat. Fokus dari penelitian ini adalah pada Kitab *Kanz Al-Ma'rifat* yang memiliki corak tasawuf. Namun, dalam beberapa pembahasannya, kitab ini juga berhubungan dengan praktik keagamaan dan memiliki keterkaitan yang erat dengan tradisi tarikat. Meskipun tarikat Sammaniyah yang sering dikaitkan dengan Arsyad al-Banjari tidak terlalu terlihat dalam *Kanz Al-Ma'rifat*, namun tarikat Syadziliyah justru lebih mencolok dalam karya tersebut.

Buku, “Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari: Sebagai Ulama Juru Dakwah Dalam Sejarah Penyiaran Islam Di Kalimantan Abad 13 H/ 18 M Dan Pengaruh Di Asia Tenggara”, yang di tulis oleh Zafry Zamzam. Buku ini berfokus pada peranan Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam penyiaran dakwah Islam di Nusantara khususnya di Kalimantan.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep atau ide yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan mempelajari sebuah masalah. Kerangka teori ini melibatkan penggunaan teori-teori yang relevan dengan topik permasalahan yang

sedang diteliti, sehingga membantu dalam membangun struktur permasalahan secara sistematis.¹⁸

Tasawuf Ahklaqi adalah ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang diformulasikan dengan pengetahuan dan pengendalian sikap, mental dan tingkah laku, guna mencapai kebahagiaan yang hakiki. Dalam ajaran tasawuf akhlaqi terdapat tiga tingkatan yang harus dilalui seorang salik sebagai tahapan atau system dalam membina akhlaq. Tiga tahapan tersebut adalah: *Takhalli, Tahalli dan Tajalli*.

Tasawuf Amali adalah tasawuf yang berorientasi pada pengamalan amaliyah dengan aturan, komitmen serta tata cara tertentu yang berkonotasi pada praktek suatu tarekat. Dalam menjalani tarekat seorang pengamal memerlukan bantuan orang lain sebagai guru yang memiliki otoritas dalam membimbing seseorang agar dapat mencapai tujuannya.

Tasawuf falsafi adalah konsepsi ahli tasawuf tentang Tuhan yang mengkompromikan ajaran tasawuf dan filsafat, sehingga istilah-istilah dalam yang menggunakan term filsafat dengan pemaknaan yang disesuaikan dengan ajaran tasawuf. Tokoh-tokohnya antara lain Abu Yazid al-Bustami, Abu Mansur al-Hallaj, dan ibn 'Arabi. Ajaran yang terdapat dalam tasawuf falsafi diantaranya *wahdat al-wujûd, wahdat al-syuhûd, ittihad, isyraqiyyah dan Nur Muhammad*.

¹⁸Hamdan Dkk, *Pedoman Karya Ilmiah: Makalah, Artikel, Jurnal, Penelitian, Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. (Banjarmasin: Uniersitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), 29.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.¹⁹

Maka dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan subjek penelitian, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yang mencakup usaha untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber kepustakaan. Artinya, penelitian ini menggunakan buku dan literatur sebagai sumber data, dengan meneliti referensi yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi. Metode ini digunakan untuk mencari informasi yang terkait dengan teori guna mendukung penulisan atau sebagai dasar teori ilmiah.²⁰

2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.²¹ Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Fath Al-Rahman Bi Syarh Risalati Wali Al Ruslandan* kitab *Kanz al-Ma'rifat*.

b. Sumber Sekunder

¹⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 51.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 9.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 117.

Sumber sekunder adalah sumber pendukung untuk menambah data-data yang diperoleh dari sumber primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder yang dimaksud antara lain buku-buku, jurnal, artikel, dan lain-lain

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, arsip, dan jurnal yang membahas pendapat dan teori yang terkait dengan topik penelitian.²²

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan komparatif analitis. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan mengklasifikasikan data yang dikaji secara obyektif. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data.²³ Sementara itu, metode komparatif digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam hal-hal tertentu, baik itu dalam prosedur, kinerja, ide, kritik terhadap individu, kelompok, ide, atau prosedur kerja. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan yang sistematis guna memahami aspek-aspek yang serupa dan berbeda dari objek atau fenomena yang diteliti.²⁴

²²Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitianbidang Social*, (Yogyakarta: UGM Press, 1987), 129.

²³Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), 116.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...247*.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mensistematiskan pembahasan guna mendapatkan kemudahan dalam pemahaman terhadap persoalan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan dengan membagi pembahasan menjadi beberapa bagian atau bab pembahasan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa kategori dalam pembahasan ini, sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, dalam bab ini memuat tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu, pengertian tasawuf dan sumber tasawuf, tinjauan umum perkembangan tasawuf dan pemaparan corak-corak pengamalan dalam tasawuf.

Bab III, penulis memaparkan tentang hasil data dalam penelitian objek yang menjadi pokok masalah, yang terdiri dari biografi Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari, riwayat pendidikan, karya-karya, dan pemaparan isi kitab *Fath Al Rahman Bi Syarh Risalati Wali Al Ruslan* dan kitab *Kanz al-Ma'rifat*.

Bab IV, merupakan analisis. Pada bab ini membahas lebih lanjut mengenai persamaan dan perbedaan ajaran tasawuf dalam kitab *Fath Al Rahman Bi Syarh Risalati Wali Al Ruslan* dan *Kanz al-Ma'rifat*.

BabV, merupakan penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan yang telah lalu dan saran-saran.